

**PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2018**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)”

Oleh:

**MEGAWATI
NIM. 1522202063**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati
NIM : 1522202063
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh DPK, FDR, DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Megawati
NIM. 1522202063



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH DPK, FDR DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2018**

Yang disusun oleh Saudari **Megawati NIM. 1522202063** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, tanggal 12 Agustus 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafriani, SP., M.Si.
NIP. 197812912008012027

Purwokerto, 12 Agustus 2019
Mengetahui/Mengesahkan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

Di-

Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Megawati NIM. 1522202063 yang berjudul:

Pengaruh DPK, FDR, DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Agustus 2019

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP.197812312008012027

MOTTO

Kebahagiaan tergantung pada apa yang dapat anda berikan, bukan pada apa yang anda peroleh.
-Mohandas Gandhi-



IAIN PURWOKERTO

PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018

MEGAWATI
NIM. 1522202063

E-mail: fandimega3@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi dibank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya (ROA). Dimana keuntungan bank dapat diperoleh dari berbagai cara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *profitabilitas* Bank Negara Indonesia periode 2011-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BNI Syariah periode 2011-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Negara Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 32 data yang diperoleh dari laporan triwulan Bank Negara Indonesia. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t DPK nilai *p-value* > (0,000 < 0,05) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang artinya DPK berpengaruh terhadap ROA. Pada uji t FDR nilai *p-value* < (0,002 < 0,05) yang artinya 0,002 lebih kecil dari pada 0,05, yang artinya FDR berpengaruh terhadap ROA. Pada uji NPF nilai *p-value* > (0,317 > 0,05) yang artinya 0,317 lebih besar daripada 0,05, yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji F nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. pada analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap ROA sebesar 61% dan sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*)

THE EFFECT OF DPK, FDR, AND NPF ON PROFITABILITY AT BANK BNI SYARIAH IN INDONESIA PERIOD 2011-2018

MEGAWATI
NIM. 1522202063

E-mail: fandimega3@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Banking is a business of trust, so banks must be able to show their credibility so that more people will transact in the bank, one of which is through increased profitability (ROA). Where bank profits can be obtained from various ways. The purpose of this study is to analyze the influence of DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (Financing To Deposit Ratio) and NPF (Non-Performing Financing) to the profitability of Bank Negara Indonesia for the period of 2011-2018.

The data used in this study were from PT Bank BNI Syariah Quarterly Financial Report 2011-2018. The population in this study are all financial statements of Bank Negara Indonesia from 2010 to 2018. Selection of the sample using the purposive sampling technique, there are 32 data obtained from quarterly reports of Bank Negara Indonesia. The data in this study were tested using the classic assumption test, statistical tests and analyzed using the method of multiple linear regression analysis.

The results showed that the DPK t test p-value > (0,000 < 0.05), which means 0,000 is smaller than 0.05, which means DPK has an effect on ROA. In the FDR t test, the p-value < (0.002 < 0.05) which means 0.002 is smaller than 0.05, which means that FDR affects ROA. In the NPF test p-value > (0.317 > 0.05) which means 0.317 is greater than 0.05, which means that NPF has no effect on ROA. In the F test the p-value is 0,000. This means that the p-value is smaller than the level of significant that has been set at 5%. Means DPK, FDR, and NPF together affect ROA. the analysis of the coefficient of determination (R^2) shows that the influence of DPK, FDR, and NPF on ROA of 61% and 39% is influenced by other factors not examined.

Keywords: DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Fianncing), ROA (Return On Asset)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	a	a	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح			ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a'		te (dengan titik di bawah)
ظ	a'		zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

Ta' Marbu *ah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbu ah* hidup atau dengan harakat, *fat ah* atau *kasrah* atau *ammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fi r</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

	<i>fat ah</i>	Ditulis	A
	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	<i>ammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fat ah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fat ah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furū</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

تن شكر تم	Ditulis	la'in syakartum
-----------	---------	-----------------

Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furū'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Djono, Ibu Sairah, dan Akung Yahadi yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa ku hitung berapa banyak barakah dan doanya.
4. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

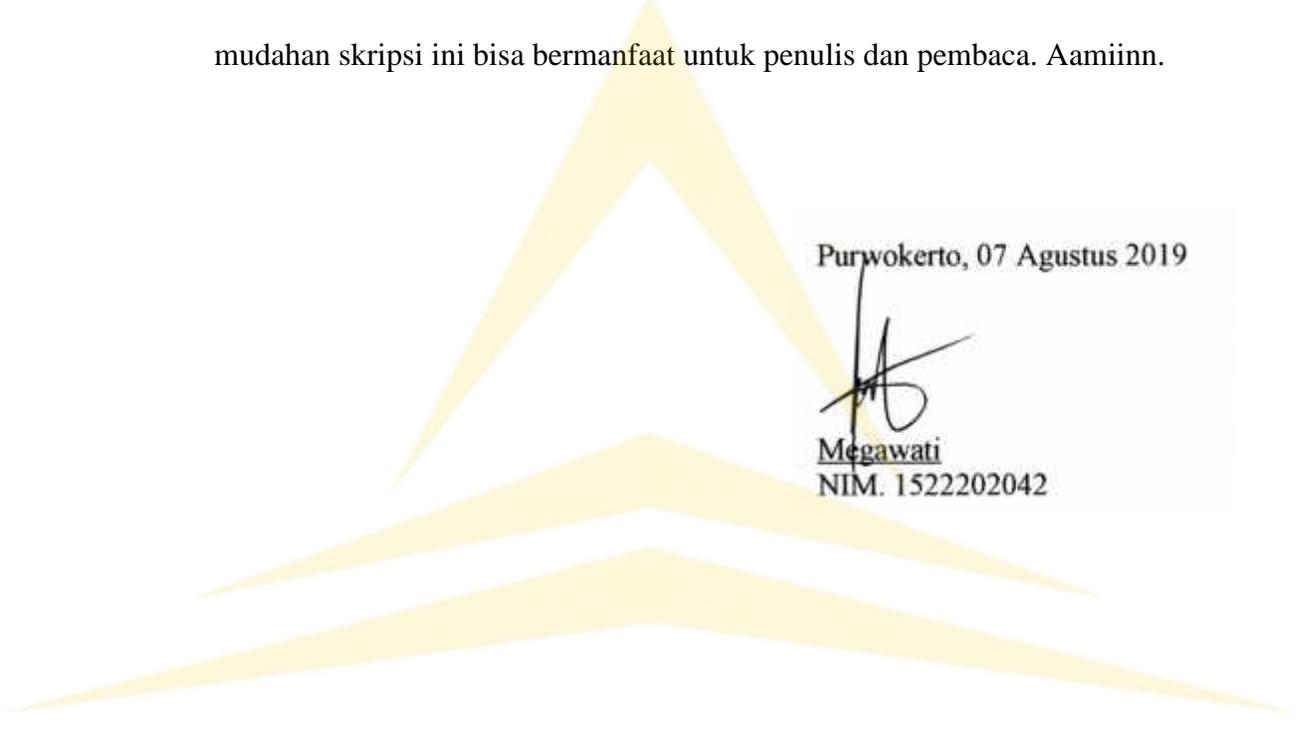
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si, pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Djono, Ibu Sairah dan Akung Yahadi yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
12. Kawan-kawan Kos Kebon Bayem 1 terimakasih untuk selalu mendukungku.

13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
14. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 07 Agustus 2019



Megawati
NIM. 1522202042



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12

F.	Sistematika Pembahasan	12
----	------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Tinjauan Pustaka	13
B.	Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Pemikiran.....	32
D.	Perumusan Hipotesis	32
E.	Landasan Teologis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Objek Penelitian dan Waktu Penelitian	38
C.	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	38
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
E.	Sumber Data	42
F.	Metode Pengumpulan Data.....	42
G.	Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum BNI Syariah.....	48
B.	Hasil Penelitian	49
1.	Statistik Deskriptif Penelitian	50
2.	Uji Asumsi Klasik	51
3.	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.	Uji Statistik	57

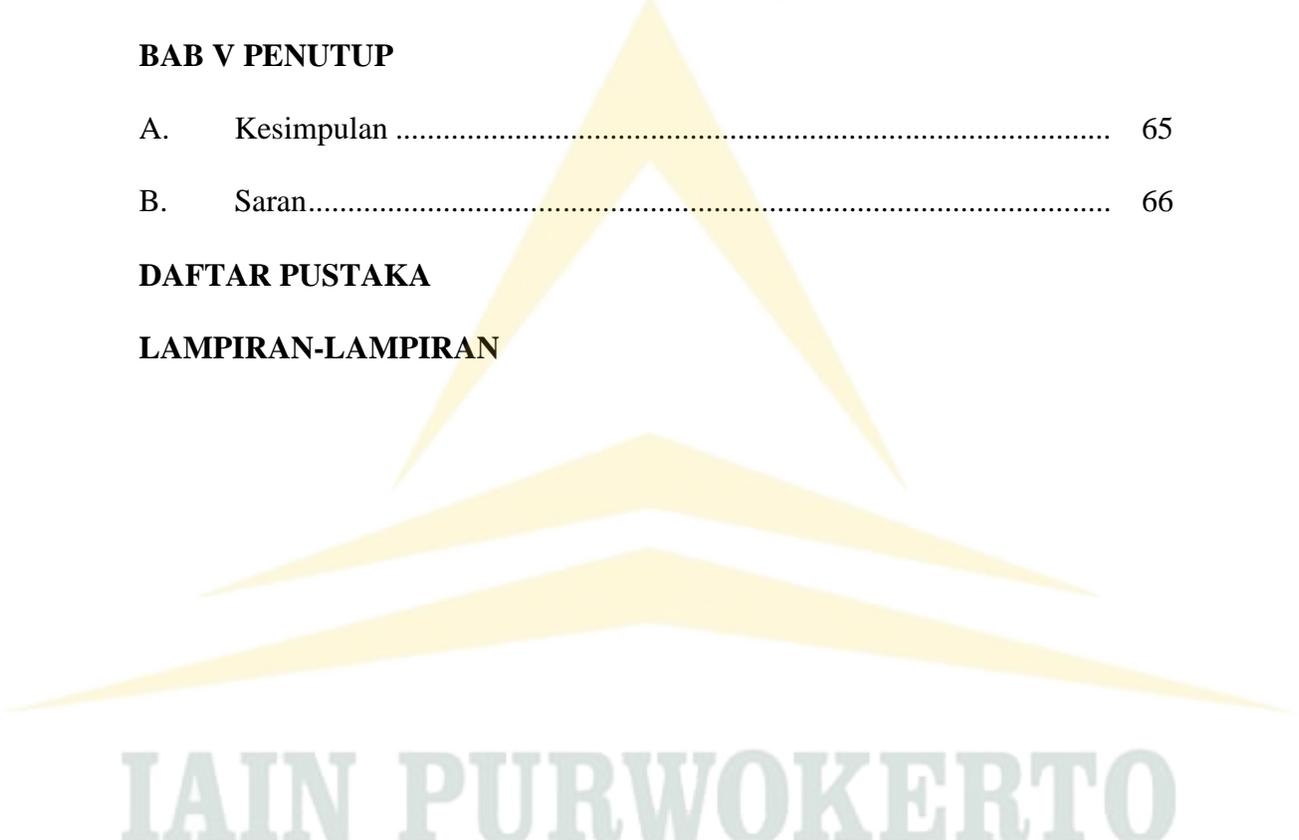
C.	Pembahasan.....	60
1.	Pengaruh DPK terhadap ROA	60
2.	Pengaruh FDR terhadap ROA.....	61
3.	Pengaruh NPF terhadap ROA	63
4.	Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap ROA	63

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perkembangan Rasio Keuangan BNI Syariah.....	6
Tabel 2	: Kriteria Penetapan Peringkat FDR.....	27
Tabel 3	: Kriteria Penetapan Peringkat NPF	29
Tabel 4	: Penelitian Terdahulu	29
Tabel 5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 6	: Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 7	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 9	: Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 10:	Hasil Analisis Regresi linier berganda.....	56
Tabel 11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 12	: Hasil Uji T.....	58
Tabel 13	: Hasil Uji F.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka pemikiran 32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Tahun 2011 sampai 2018
- Lampiran 2 : Laporan Triwulan Bank Negara Indonesia Yang Dijadikan Objek Penelitian
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Statistik
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 7 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal penting dalam ekonomi, bisnis dan keuangan yang sering dan terus kita temui sehari-hari adalah produsen uang yakni Bank¹. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.² Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 angka 1 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis.⁴ Salah satu dari bank syariah yang ada di Indonesia adalah BNI Syariah yang sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI tahun 2002 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).⁵

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah

¹ Ahmad Ifham, *Logika Fikih Bank Syariah*, (Depok: Herya Media, 2015), hlm. 4.

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

³ Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), hlm. 6.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.2.

⁵ <https://www.bnisyariah.co.id/D/Id> Di Akses Pada Hari Selasa 6 Nov 2018 Pukul 19:46

sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT.⁶

Terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka secara khusus bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan return yang lebih baik. mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.⁷ Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Perkembangan perbankan yang maju di Indonesia ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan aset perbankan. Namun, laju meningkatnya pertumbuhan aset pada industri perbankan ini mengalami perlambatan. Meskipun mengalami perlambatan dalam pertumbuhan aset, laju pertumbuhan aset dalam perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan secara nasional. Selain memperhatikan pertumbuhan aset tidak lupa suatu profitabilitas juga sangat berpengaruh terhadap kondisi suatu perbankan dalam menghasilkan suatu laba yang pastinya diinginkan oleh suatu perbankan.

Perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi dibank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.⁸ Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi

⁶ Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi. (Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 1.

⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Amwaluna*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018, hlm. 2.

⁸Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, jurnal Walisongo. Volume 19, No. 1 2011. hlm.

tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Secara spesifik menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintahan dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bank atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan dan reputasi bank.⁹

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.¹⁰ Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun tingkat *construct* dengan pertumbuhan laba.¹¹

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan.¹² Namun umumnya, ROE (*Return On Equity*) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA (*Return On Asset*) berfungsi mengukur efektivitas perusahaan yang dimiliki. Semakin besar ROA

⁹ Anas Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). hlm. 4.

¹⁰ A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.4 No. 1 2013. hlm. 232.

¹¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 349.

¹² Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015. hlm. 3-4.

(*Return On Asset*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.¹³

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya ROA (*Return On Asset*) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA (*Return On Asset*) dapat dipengaruhi oleh beberapa kinerja perbankan, diantaranya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.¹⁵ Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) paling sedikit sebesar 8%.¹⁶

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

¹⁵ RetnoWulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 9 2017. hlm. 742.

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

deposito.¹⁷ DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan, semakin besar DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan atau yang biasa disebut FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Kenaikan NPF (*Non Performing Financing*) akan menyebabkan penyaluran dana berkurang atau sebaliknya menurunnya jumlah NPF (*Non Performing Financing*) akan menaikkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.¹⁸

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan atau rasio antara DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun oleh BMT (pelaksana fungsi intermediasi penghimpunan dana) terhadap penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan (pelaksanaan fungsi penyaluran dana).¹⁹ FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.²⁰ bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *Loanable funds* yang ada karena sebagai cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai untuk bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.²¹ Kenaikan pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada

¹⁷ Nuning Rukmana, *Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)*, Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas 2014. hlm. 2.

¹⁸ Ami Nullah Marlis Tanjung, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel Intervening*, jurnal At-Tawassuth., Vol. III, No. 2 2018. hlm. 248.

¹⁹ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). hlm. 216.

²⁰ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*,,,, hlm. 619

²¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 98

masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.²²

Rasio *Non Performing Financing* analog dengan Non Performing Loan pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk perhitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.²³ Bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.²⁴

Tabel 1.1

Tahun	DPK*	FDR	NPF	ROA
2011	6.756	78,60%	2,42%	1,29%
2012	8.980	84,99%	1,42%	1,48%
2013	11.488	97,86%	1,13%	1,37%
2014	16.246	92,60%	1,04%	1,27%
2015	19.323	91,94%	1,46%	1,43%
2016	24.233	84,57%	1,64%	1,44%
2017	29.379	80,21%	1,50%	1,31%
2018	35.497	79,62%	1,52%	1,42%

Sumber : laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018 (*dalam jutaan rupiah)

Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan

²² Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2 No. 12 2015. hlm. 972.

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 125

²⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Amwaluna. Vol. 2 No.1 2018. hlm. 3.

profitabilitas bank tersebut.²⁵ Bahwa jika rasio DPK (Dana Pihak Ketiga) terus naik tiap tahunnya maka diikuti pula oleh ROA (*Return On asset*), namun pada tahun 2012-2014 DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami kenaikan yakni 8.980 – 11.488 - 16.246 (jutaan Rupiah) yang cukup tinggi namun ROA mengalami penurunan yang drastis juga yakni 1,48% - 1,37% - 1,27% , dan pada tahun 2016-2017 DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami kenaikan yakni 24.233 – 29.379 (jutaan Rupiah) yang cukup tinggi namun ROA (*Return On Asset*) mengalami penurunan yang drastis juga yakni 1,44% - 1,31%.

Dalam perbankan syariah, rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) meningkat maka laba (ROA) bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.²⁶ Namun yang terlihat pada tabel di atas tahun 2012-2013 meski FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan yakni 84,99% - 97,86%, yang terjadi pada ROA (*Return On Asset*) mengalami penurunan yakni 1,48%- 1,37% bukannya kenaikan. Serta pada tahun 2014-2016 meski FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami penurunan yakni 92,60% - 91,94% - 84,57%, dan ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan yakni 1,27%-1,43% - 1,44% bukannya penurunan.

Bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.²⁷ Pada penelitian ini tahun

²⁵ Nuning Rukmana, *Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)*, Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas 2014. hlm. 2.

²⁶ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2 No. 12 2015. hlm. 972.

²⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Amwaluna. Vol. 2 No.1 2018. hlm. 3.

2012-2014 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami penurunan yaitu 1,42% - 1,13% - 1,04% namun ROA (*Return On Asset*) mengalami penurunan yakni juga 1,48% - 1,37% - 1,27% bukannya kenaikan. Pada tahun 2014-2016 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan yakni 1,04% - 1,46% - 1,64% namun ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan yakni 1,27% - 1,43% - 1,44% bukannya penurunan, dan pada tahun 2016-2017 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami penurunan 1,64% - 1,50% namun pada ROA (*Return On asset*) mengalami penurunan juga yakni 1,44% - 1,31% bukannya kenaikan, dan pada tahun 2017-2018 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan yakni 1,50% - 1,52% namun ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan juga yakni 1,31% - 1,42% yang seharusnya mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DPK, FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH 2011-2018”**.

B. Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.²⁸

Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

²⁸ Rio Meithasari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. hlm. 9.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).²⁹

Rasio yang mempengaruhi Profitabilitas

2. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK (Dana pihak ketiga) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang ditiptikan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.³⁰ Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa : giro. Deposito dan tabungan. Dan pihak ketiga dalam penelitian ini secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}.$$

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³¹

²⁹ Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016. hlm. xxxii.

³⁰ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen. 2014, Vol. 5 No. 2. hlm. 1552.

³¹ Masriyah, *Analisis Pengaruh Variabel Malro dan Internal Perbankan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia Periode 2011-2015*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.³²

Adapun untuk menghitung tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{P_{t}}{D} \times 100$$

4. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.³³

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF (*Non Performing Financing*) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF (*Non Performing Financing*) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.³⁴ diperoleh rumus sebagai berikut :

³² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Amwaluna. Vol. 2 No.1 2018. hlm. 7.

³³ Mustika Rimadhani. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011", Jurnal Media Ekonomi. Vol. 19, No. 1 2011.

³⁴ Agustina Dwi Cahyaningrum. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015," Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016. hlm. lv.

$$\text{NPF} = \frac{P_t}{T} \frac{B}{P_t} r \times 100\%$$

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu Faktor-faktor atau variabel yang diteliti adalah DPK, FDR, dan NPF Masing-masing variabel memiliki indikator apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah. Dan rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah ada pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah?
2. Apakah ada pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah?
3. Apakah ada pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah?
4. Apakah ada pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan temuan empiris bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) memengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia.
2. Untuk menyediakan temuan empiris bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) memengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia.
3. Untuk menyediakan temuan empiris bahwa FDR (*Financing to DepositoryRatio*) teradap tingkat profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia.
4. Untuk menyediakan temuan empiris bahwa NPF (*Non Performing Finance*) memengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan ilmu dan pertimbangan dalam penyusunan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas di bank syariah khususnya BUS.
2. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan khususnya BUS mengenai temuan empiris tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank BNI Syariah, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, keterbatasan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Kata bank dapat kita telusuri dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Dewasa ini peti-bank berarti portepel aktiva yang menghasilkan (*portofolio of earning assets*), yaitu portofolio yang memberi bank “darah kehidupan” bernama laba bersih setelah pengeluaran dan pajak.³⁵

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³⁶

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.³⁷

³⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009). hlm. 2.

³⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 49.

³⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99.

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.³⁸

Terdapat tiga pokok bahasan dari perbankan syariah, yaitu pertama tentang kelembagaan ada dua jenis bank syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua kegiatan usaha baik BUS dan BPRS pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, meliputi 3 keutamaan *liability product*, *assets product*, *service product*. Ketiga cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha bank syariah.³⁹

Menurut M. Syafi'i Antonio, prinsip-prinsip perbankan syariah terdiri dari: (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*); (2) prinsip bagi hasil (*profit sharing*); (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*); (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*); dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*). Pendapat ini sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang No 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan nprinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah waiqtina)⁴⁰

³⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

³⁹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).hlm. 2.

⁴⁰ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 2

Dapat dikatakan juga perbankan syariah adalah bank umum yang menjalankan produknya berdasarkan prinsip syariah. Dalam pasal 1 angka 13 UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan:

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan dalam syariah, yaitu 1) mudharabah, 2) musyarakah, 3) murabahah, 4) ijarah dan 5) ijarah wa iqtina.

Akan tetapi dari ke-5 akad tersebut, bank syariah dapat mengembangkan produk yang tidak harus mengacu pada “nama” akad-akad tersebut. Dalam pendanaan terdapat produk yang secara tekstual tidak mencatumkan akad atau prinsip syariah seperti produk tabungan haji, tabungan pendidikan atau tabungan korban. Dalam pembiayaan terdapat produk pembiayaan konsumtif dan produktif dan lain-lain.⁴¹

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode.⁴²

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Disamping itu, juga untuk menilai kemampuan

⁴¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100-101

⁴² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 93.

manajemen dalam meberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.⁴³

Analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah:⁴⁴

- a. Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.
- b. kondisi keuangan masa yang akan datang.

Hingga saat ini analisi rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama⁴⁵

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam, Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan. Dalam prakteknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:⁴⁶

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.⁴⁷

⁴³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,,,,,, hlm.94.

⁴⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 69.

⁴⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 252.

⁴⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 110.

⁴⁷ Hery, *Financial Ratio For Business*, (Jakarta : PT. Grasindo,2016). hlm. 23-24

- b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.⁴⁸
 - c. Rasio Aktivitas, menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan dalam mengoperasikan dana.⁴⁹
 - d. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.
 - e. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti: Rasio harga saham terhadap pendapat dan Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.⁵⁰
 - f. Rasio profitabilitas
3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable.⁵¹

⁴⁸ Hery, *Financial Ratio For Business*, (Jakarta : PT. Grasindo,2016). hlm. 24-25

⁴⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*” (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.66-69.

⁵⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta; Kencana , 2010), hlm. 116.

⁵¹ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.3 No. 2, Oktober 2015, hlm. 6.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁵²

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.⁵³

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁵⁴ Yang terdiri dari yaitu:⁵⁵

a. hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*).

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Retrun*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dalam sebuah Bank rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 196.

⁵³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015). hlm. 193.

⁵⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 115.

⁵⁵ Hery, *Financial Ratio For Business*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2016). hlm. 26.

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.⁵⁶

ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.⁵⁷

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁵⁸

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.⁵⁹

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham Bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar

⁵⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 118.

⁵⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

⁵⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015). hlm. 193.

⁵⁹ Hery, *Financial Ratio For Business*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2016). hlm. 26.

modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dengan demikian, rasio ROE (*Return On Equity*) ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Perlu dicatat disini, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA (*return on assets*) dan tidak memasukkan unsur ROE (*return on equity*). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembinan dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.⁶⁰

4. ROA (*Return On Asetss*)

Dalam sebuah Bank rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (*Return On Asetss*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitunga ROA (*Return On Asetss*) berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.⁶¹

Perlu dicatat disini, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA)

⁶⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 119.

⁶¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,,,*, hlm. 118.

dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembinan dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.⁶²

5. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing.⁶³

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Perhitungan DPK (Dana Pihak Ketiga) dapat dirumuskan :

$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$.

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional, bersumber dari:

- a. Dana Dari Modal Sendiri (sering disebut juga Dana dari Pihak kesatu, yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari para pemegang saham).
- b. Dana dari Pihak kedua adalah dana pinjaman yang berasal dari pihak luar
- c. Dana dari masyarakat (Dana dari Pihak Ketiga).

Yang akan dibahas disini adalah DPK (Dana Pihak Ketiga), bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu:

⁶² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 119.

⁶³ Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 141.

a. Giro⁶⁴

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran.

Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya melulu berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Mempunyai rekening giro pada bank sudah merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran berbagai urusan bisnis dan urusan pembayaran. Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (Service).

Melalui service yang baik dan menyenangkan serta tempat/ruangan nasabah yang nyaman dengan pelayanan yang ramah, banyak pemegang rekening baru akan berdatangan. Hal ini tentu amat menguntungkan bank karena dana giro yang dianggap sebagai dana besar yang termurah, akan terus berkembang dan bertambah secara meyakinkan.

b. Deposito

Deposito adalah harta benda atau uang yang diberikan ke dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investasi atau sebagai agunan. Bila seseorang mendepositkan uang ke suatu bank, maka uang tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara pihak utang dengan pihak piutang.

Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan:

⁶⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88-90.

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.⁶⁵

Dalam bank syariah, praktik deposito mudharabah dapat dijelaskan dengan merujuk pada beberapa aspek, salah satunya penentuan jangka waktu berdasarkan “regulasi perbankan” yaitu 1, 3, 6 serta 12 bulan. Terdapat depositi biasa, maksudnya jika tanggal waktu deposito habis pada tepat waktunya dan tidak diperpanjang, dengan atau tidak pemberitahuan dari deposan.⁶⁶

Kemudian tujuan menyimpan uangnya direkening deposito tentu mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Bagi bank simpanan deposito merupakan dana mahal karena bunga yang diberikan ke nasabah lebih tinggi dari bunga simpanan giro atau tabungan.⁶⁷ Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus dipikul bank, yaitu berkisar antara 15 sampai 20% setahun.

Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Deposito berjangka inpers, yaitu deposito berjangka yang disimpan pada bank-bank umum milik negara (bank-bank pemerintah) dan bank pembangunan milik negara.
- 2) Deposito berjangka lainnya, yaitu diluar inpres di atas. Termasuk dalam kategori ini adalah deposito pada bank umum swasta nasional dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 150.

⁶⁶ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*,, hlm. 152.

⁶⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). hlm. 65.

⁶⁸ Muchdarsyah Sinungan, “*Manajemen Dana Bank*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 90.

3) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu rekening tabungan sekarang ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding.⁶⁹

Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Bagi mereka yang menyimpan uangnya rekening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro.⁷⁰

Selain dari tiga macam bentuk dana dari pihak ketiga di atas, yaitu Giro, Deposito, dan Tabungan masih ada beberapa macam dana pihak ketiga lainnya yang diterima bank. Tetapi dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya. Keseluruhan sumber dana bank sebagaimana telah digambarkan di atas, tertera pada pos-pos Pasiva atau Liabilities. Ini berarti dana yang merupakan sumber keuangan bank juga berfungsi sebagai kewajiban bank yang harus dipenuhinya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.⁷¹

⁶⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 46.

⁷⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). hlm. 64-65

⁷¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 92

6. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir⁷² FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit disalurkan, maka semakin liquid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan, sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan.⁷³

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.⁷⁴ *Finance to Deposito Ratio*, Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Definisi ini masih bersifat umum karena lebih lanjut dijelaskan bahwa setiap pemberian pembiayaan disertai dengan klausa perjanjian.⁷⁵

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 142

⁷³ Medina, Rina, *Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2016), Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No 1 (Januari, 2018), hlm. 7

⁷⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116.

⁷⁵ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). hlm. 620.

Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibatasi hanya samapai dengan 110%.⁷⁶

Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{P_{i y d}}{D_{a P h a K h u}} \times 100 \%$$

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari.⁷⁷

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan

⁷⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

⁷⁷ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 136.

penting dari perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.⁷⁸

Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Tabel 2.1

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% < FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

7. NPF (*Non Performing Financing*)

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁷⁹

Pada bank syariah istilah Non Performing Loan diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5% NPF diukur dari

⁷⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 345.

⁷⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 175.

rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.⁸⁰

Non Performing Finance atau pembiayaan macet secara umum adalah pembiayaan di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya.⁸¹

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.⁸²

Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus: :
$$NPF = \frac{K}{T} \times \frac{D,M}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan KL = Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D = Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M = Pembiayaan Macet

Kriteria Penetapan Peringkat NPF

⁸⁰ Medina, Rina, *Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2016), Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No 1 (Januari, 2018), hlm. 6

⁸¹ Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). hlm 618.

⁸² Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*, I-Economic Vol.2. No. 1 Juli 2016, hlm. 34.

Tabel 2.2

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 12\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
1	Agustina Dwi Cahyaningrum (2016). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015." ⁸³	Variabel Pembiayaan Mudharabah dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak ada pengaruh yang signifikan NPF terhadap profitabilitas.	Penulis menggunakan objek BNI Syariah dan tidak menggunakan variabel Pembiayaan Mudharabah.
2	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), "Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap	ke tiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah dan tidak menggunakan variabel CAR.

⁸³ Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.

	Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” ⁸⁴		
3	Nuning Rukmana (2014), “ Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013).” ⁸⁵	Variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah dan tidak menggunakan variabel BOPO.
4	RetnoWulandari dan Atina Shofawati “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015.” ⁸⁶	Variabel CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel pertumbuhan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah, namun tidak menggunakan variabel CAR.
5	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini “ Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA	Variabel CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel OER tidak	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah, namun tidak menggunakan variabel CAR dan OER.

⁸⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No.1 Januari, 2018.

⁸⁵ Nuning Rukmana, *Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)*, Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas 2014.

⁸⁶ RetnoWulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 9 2017.

	Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014” ⁸⁷	berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
6	Muhammad Tolkhah Mansur “ <i>Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014</i> ,” ⁸⁸	Variabel FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA.	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah, namun tidak menggunakan variabel BOPO.
7	Anisa Nur Rahmah “ <i>Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017</i> ,” ⁸⁹	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR secara individual terhadap ROA. Terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR, NPF dan BOPO secara individual terhadap ROA. Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah, namun tidak menggunakan variabel BOPO dan CAR.
8.	Sri Muliawati dan Moh Khoirrudin “ <i>Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas</i>	Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF dan SWBI	Penulis menggunakan objek pada BNI Syariah, namun tidak menggunakan variabel

⁸⁷ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2 No. 12 2015.

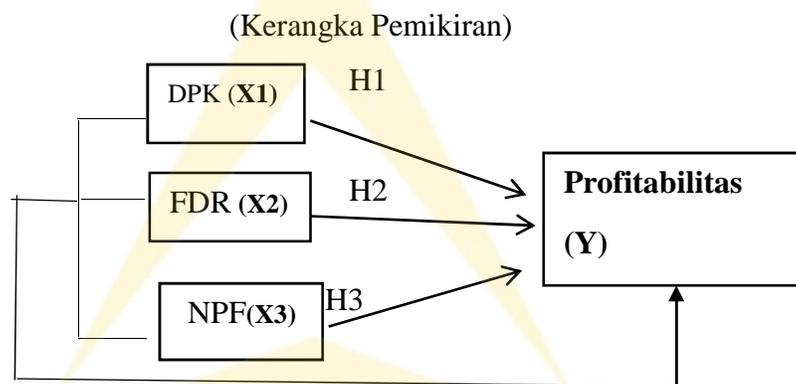
⁸⁸ Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015.

⁸⁹ Anisa Nur Rahmah, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

	Bank Syariah Di Indonesia” ⁹⁰	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	BOPO dan SWBI.
--	--	---	----------------

Sumber : Data diolah

C. Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.⁹¹

Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan

⁹⁰ Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin “ *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*” *Managemnet Analysis Journal*. Vol 4 No. 1 2015.

⁹¹ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*, *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2014, Vol. 5 No. 2. hlm. 1552.

profitabilitas bank tersebut.⁹² Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return on Assets*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio FDR merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas, ini disebabkan dari jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan akan semakin meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank.⁹³

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*), laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal.⁹⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

⁹² Nuning Rukmana, *Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)*, Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas 2014. hlm. 2.

⁹³ Vithzal Rivai, dkk., *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 242-243.

⁹⁴ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*", JESTT, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hlm. 975.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap ROA (*Return On Assets*)

Menurut ismail, rasio *Non Performing Financing* analog dengan Non Performing Loan pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk perhitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.⁹⁵ Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF (*Non Performing Finance*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF (*Non Performing Finance*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF Secara Simultan Terhadap ROA (*Return On Assets*).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha

⁹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 125

dalam menjalankan usahanya.⁹⁶ Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu DPK, FDR dan NPF.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Maka dengan meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga) akan meningkatkan laba juga.⁹⁷

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka (ROA) pendapatan bank akan semakin meningkat.

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba/keuntungan.⁹⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

⁹⁶ Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Accounting Analysis Journal, 2014, Vol. 3 Nomor 4, hlm. 468.

⁹⁷ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen. 2014, Vol. 5 No. 2. hlm. 1552.

⁹⁸ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, JESTT, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hlm. 971.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, FDR, NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, FDR, NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

E. Landasan Teologis

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi yaitu hasil (return) dan risiko (risk). Dua unsur tersebut selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.

Bank Islam harus menunggu hasil investasi mereka untuk menentukan level pengembalian keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang atau pemilik rekening investasi. Apabila sepanjang periode ini, level hasil umum atau perkiraan tingkat pengembalian di pasar berubah, maka investor bisa jadi mengharapkan hasil yang sama dari bank.⁹⁹

Dalam jual beli riba dilarang namun, setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup.¹⁰⁰ Seperti yang telah disebutkan dalam Al-qur'an

Surat Ali 'Imron Ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

⁹⁹ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 295-296.

¹⁰⁰ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2 No. 12 2015. hlm. 971.

Menjelaskan bahwa untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Meskipun sedikit, apalagi jika tambahan itu berjumlah banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran hutang. Dan bertakwa kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran syariatNya, supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

Surat Al Baqarah Ayat 189

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat”.

Menjelaskan bahwa mencari keuntungan boleh karena keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Asalkan sesuai dengan syariatNya.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁰¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio Return on Asset (ROA).

B. Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BNI yang beralamat di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6. Jakarta 12950, Indonesia. BNI Syariah unit bisnis yang dibentuk oleh BNI (Bank Negara Indonesia) guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Maret 2011 sampai 7 Juni 2019.

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh DPK, FDR, dan NPF sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah

- a. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK (Dana pihak ketiga) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.¹⁰² Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa : giro, Deposito dan tabungan. Dan pihak ketiga dalam penelitian ini secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan.}$$

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Muhammad *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁰³

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.¹⁰⁴

Adapun untuk menghitung tingkat FDR yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{P_t}{D} \times 100$$

¹⁰² Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen. 2014, Vol. 5 No. 2. Hal. 1552.

¹⁰³ Masriyah, "Analisis Pengaruh Variabel Malro dan Internal Perbankan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia Periode 2011-2015," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017.

¹⁰⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana. "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Amwaluna. Vol. 2 No.1 2018. Hal. 7.

c. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰⁵

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF (*Non Performing Financing*) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF (*Non Performing Financing*) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.¹⁰⁶ diperoleh rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{P_t}{T} \frac{B}{P_t} \frac{n}{n} \times 100\%$$

2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah

a. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Mustika Rimadhani. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011", Jurnal Media Ekonomi. Vol. 19, No. 1 2011.

¹⁰⁶ Agustina Dwi Cahyaningrum. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015," Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016. Hal. Iv.

¹⁰⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 196

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan aktiva bank untuk memperoleh keuntungan. Nilai yang digunakan laba sebelum pajak pada perhitungan yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva pada neraca. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹⁰⁸ Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan BNI Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pemilihan sampel dengan *non probability sampling* dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode *purposive sampling*. Sampel berupa laporan keuangan triwulan BNI Syariah selama 8 tahun terakhir yang paling dekat dengan tahun penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan BNI tahun 2011-2018 sesuai dengan asumsi atau kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah pada tahun 2011-2018 terjadi penyimpangan pada ketidaksesuaian dengan teori yang ada dengan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹⁰⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 147

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹¹⁰

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BNI Syariah yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bnisyariah.co.id pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2018.
2. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.¹¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari BNI Syariah yang berupa laporan keuangan BNI Syariah yang menjadi

¹¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137.

¹¹¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

sampel penelitian selama periode tahun 2011-2018. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antaranya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data menganalisa data serta menyajikannya.¹¹² Statistik deskriptif juga membahas cara-cara pengumpulan peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians* dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*).¹¹³

2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistic global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas*. Dalam buku ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah,

¹¹² Saiful Ghozi dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

¹¹³ Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2001), hlm. 6-7.

mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan.¹¹⁴ Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.¹¹⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya jika uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.¹¹⁶ Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang

¹¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 80.

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 81.

¹¹⁶ Haryanto Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 70.

diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.¹¹⁷ Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho*. Uji *spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusan dalam *spearman's rho* yaitu : jika signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.¹¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya yang dikutip oleh Anisa¹¹⁹ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).¹²⁰

Adapun Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹¹⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 95.

¹¹⁸ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pandadaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm.71.

¹¹⁹ Ibid, hlm. 47.

¹²⁰ Anisa Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kabupaten Banyumas Periode tahun 2013-2015)* Skripsi: IAIN Salatiga. 2017. hlm. 48.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= ROA
	= Konstanta
X ₁	= DPK
X ₂	= FDR
X ₃	= NPF
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹²¹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²²

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.¹²³

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

¹²¹ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 83.

¹²² Moh. Iskandar Nur, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi: Universitas Diponegoro, hlm. 42.

¹²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007, hlm. 81.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹²⁴

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya: DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

IAIN PURWOKERTO

¹²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan

syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Hingga kini jumlah cabang BNI Syariah mencapai 67 Kantor Cabang, 165 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

Visi :

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.¹²⁵

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Bank Negara Indonesia Syariah diseluruh Indonesia yang diambil secara agrerat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas pada kurun waktu 2011 sampai 2018 yang cenderung mengalami fluktuasi dan hal tersebut tidak menjadikan profitabilitas yang ada di BNI Syariah menurun, justru semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan BNI Syariah di seluruh Indonesia periode 2011-2018 kurun waktu (time series data) bulanan yang di peroleh dari website resmi Bank Negara Indonesia Syariah. Kemudian data diolah menggunakan software SPSS dengan pendekatan regresi linear berganda.

¹²⁵ www.bnisyariah.co.id, di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 17.15

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada permodelan penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	5041153	35496520	17571384.53	9321958.397
FDR	32	71.98	98.96	86.0644	7.04634
NPF	32	.97	2.77	1.5913	.35785
ROA	32	.63	3.42	1.4447	.48629
Valid N (listwise)	32				

b

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yaitu DPK, FDR, dan NPF. Dari tabel diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel yang berasal dari Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan 1 tahun 2011 hingga triwulan 4 tahun 2018. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan kecenderungan variabel pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

Nilai mean DPK sebesar 17571384.53 dengan nilai *maximum* sebesar 35496520 nilai minimum sebesar 5041153 dan standar deviasinya 9321958.397. nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2011 sampai Triwulan ke empat 2019, rata-rata DPK di Bank BNI Syariah sebesar 17571384.53, DPK tertinggi sebesar 35496520 terjadi pada triwulan ke empat 2018. Dan DPK terendah terjadi pada triwulan pertama 2010 sebesar 5041153.

Nilai mean FDR sebesar 86.0644 dengan nilai *maximum* sebesar 98.96 nilai minimum sebesar 71.98 dan standar deviasinya 7.04634. nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2011 sampai Triwulan ke empat 2018, rata- rata FDR di Bank BNI Syariah sebesar 86.0644, FDR tertinggi sebesar 98.96 terjadi pada triwulan ke dua 2014. Dan FDR terendah terjadi pada triwulan pertama 2018 sebesar 71.98.

Nilai mean NPF sebesar 1,5913 dengan nilai *maximum* sebesar 2.77 nilai minimum sebesar 0.97 dan standar deviasinya 0.35785. nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2011 sampai Triwulan ke empat 2018, rata-rata NPF di Bank BNI Syariah sebesar 1,5913, NPF tertinggi sebesar 2,77 terjadi pada triwulan pertama 2012. Dan NPF terendah terjadi pada triwulan pertama 2013 sebesar 0,97.

Nilai mean ROA sebesar 1.4447 dengan nilai *maximum* sebesar 3.42 nilai minimum sebesar 0.63 dan standar deviasinya 0.48629. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2011 sampai Triwulan ke empat 2018, rata-rata ROA di Bank BNI Syariah sebesar 1,4447, ROA tertinggi sebesar 3,42 terjadi pada triwulan pertama 2011. Dan ROA terendah terjadi pada triwulan pertama 2012 sebesar 0,63.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah BLUE, uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44999778
	Absolute	.189
Most Extreme Differences	Positive	.189
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov nilai *asump.sig* yaitu sebesar $0,204 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variable independennya atau tidak. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi uji

multikolinearitas yaitu metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran tersebut dapat menjelaskan apakah ada keterkaitan antar variabel independen. Model dikatakan terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.720	.863		3.152	.004		
DPK	-2.575	.000	-.683	-5.378	.000	.771	1.297
FDR	-.026	.008	-.518	-3.402	.002	.536	1.864
NPF	.146	.144	.149	1.019	.317	.582	1.717

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,10. Nilai tolerance DPK sebesar 0,771 FDR sebesar 0,536 dan NPF sebesar 0,582. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel DPK, FDR dan NPF masing-masing menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan dapat dipastikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apakah variannya sama, maka model terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode spearman's 'rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual

hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusan dalam uji spearman's 'rho yaitu jika signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		DPK	FDR	NPF	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	-.168	-.061	.197
		Sig. (2-tailed)	.	.357	.740	.279
		N	32	32	32	32
	FDR	Correlation Coefficient	-.168	1.000	-.691**	.117
		Sig. (2-tailed)	.357	.	.000	.524
		N	32	32	32	32
	NPF	Correlation Coefficient	-.061	-.691**	1.000	.167
		Sig. (2-tailed)	.740	.000	.	.360
		N	32	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.197	.117	.167	1.000
		Sig. (2-tailed)	.279	.524	.360	.
		N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel DPK (X1) sebesar 0,279 variabel FDR (X2) sebesar 0,524 dan variabel NPF (X3) sebesar 0,360. Karena semua variabel nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson diantara nilai dU hingga (4-dU) maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.652	.615	.21825	1.774

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Berdasarkan tabel di atas dapat output model *summary* terdapat nilai Durbin-Watson dengan $n=32$, $K=3$, maka akan diperoleh nilai $dL=1.244$ dan $dU=1.650$, sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2.350 sedangkan nilai $4-dL$ sebesar 2.756 karena nilai Durbin-Watson (1.774) terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent menggunakan persamaan $Y = \text{konstanta} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$. Dimana DPK, FDR dan NPF sebagai variabel independent (X) dan ROA sebagai variabel dependent (Y). konstanta () adalah perolehan ROA tanpa didukung oleh DPK, FDR dan NPF. Sedangkan koefisien () adalah kecenderungan perubahan perolehan ROA akibat total DPK, FDR dan NPF. Dengan menggunakan perhitungan

program aplikasi IBM SPSS 21 diperoleh nilai-nilai untuk koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.720	.863		3.152	.004
1 DPK	-2.575	.000	-.683	-5.378	.000
FDR	-.026	.008	-.518	-3.402	.002
NPF	.146	.144	.149	1.019	.317

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.720 - 2.575X_1 - 0.026X_2 + 0.146X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

= 2.720 adalah konstanta. Artinya apabila rasio DPK, FDR dan NPF dianggap nol, maka ROA hanya sebesar Rp 2.720.

$\beta_1 = -2.575$ adalah koefisien variabel DPK. Artinya jika variabel DPK diturunkan Rp 1, maka ROA akan naik sebesar 2.575, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel DPK terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio DPK, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila DPK tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan semakin menurunkan ROA.

$\beta_2 = -0.026$ adalah koefisien variabel FDR. Artinya jika variabel FDR diturunkan sebesar Rp 1, maka ROA akan naik sebesar 0,026, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila FDR tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan semakin menurun ROA.

$\beta_3 = 0.146$ adalah koefisien variabel NPF. Artinya jika variabel NPF diturunkan sebesar Rp 1, maka ROA akan naik sekitar 0,146, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio NPF, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

4. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹²⁶

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.615	.21825

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

¹²⁶ Anisa Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah...*, hlm. 50.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,615 menyatakan bahwa pengaruh DPK, FDR, DAN NPF terhadap ROA sebesar 61%. Selain DPK,FDR DAN NPF ada faktor-faktor lain sebesar 39% yang tidak diteliti yang mempengaruhi ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah.

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.¹²⁷

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.720	.863		3.152	.004
1 DPK	-2.575	.000	-.683	-5.378	.000
FDR	-.026	.008	-.518	-3.402	.002
NPF	.146	.144	.149	1.019	.317

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

¹²⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 81.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa DPK (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,000 < 0,05)$ yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA.

Pada FDR (X2) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,002 < 0,05)$ yang artinya 0,002 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

Pada NPF (X3) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,317 > 0,05)$ yang artinya 0,317 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹²⁸

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: DPK, FDR DAN NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya: DPK, FDR DAN NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

¹²⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 82.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.499	3	.833	17.486	.000 ^b
	Residual	1.334	28	.048		
	Total	3.832	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

Sumber: Data Diolah SPSS.21,2019

Dari tabel di atas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

C. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari DPK(Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) DAN NPF (*Non Performing Financing*) serta variabel terikat ROA (Return On asset) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROA(Return On asset)

Hasil analisis statistik untuk variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -2.575. Artinya jika variabel DPK diturunkan Rp 1, maka ROA akan naik sebesar 2.575, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel DPK terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio DPK, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila DPK tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan akan semakin menurunkan ROA.

Dari hasil uji T dapat diketahui bahwa DPK (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,000 < 0,05)$ yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) pada uji parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dendawijaya menyatakan bahwa bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali pada masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan DPK yang diperoleh bank menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan DPK dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.¹²⁹

Adanya pengaruh negatif DPK terhadap ROA disebabkan DPK yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.¹³⁰

2. Pengaruh FDR (*Financing to Depositi Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil analisis statistik untuk variabel FDR (*Financing to Depositi Ratio*) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.026 adalah koefisien variabel FDR (*Financing to Depositi Ratio*). Artinya jika variabel FDR (*Financing to*

¹²⁹ Retno Wulandari dan Atina Shofawati “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 9 2017. Hlm. 754.

¹³⁰ Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” Managemnet Analysis Journal. Vol 4 No. 1 2015. Hlm. 47.

Deposi Ratio) diturunkan sebesar Rp 1, maka ROA (*Return On Asset*) akan naik sebesar 0,026, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel FDR (*Financing to Deposi Ratio*) terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio FDR (*Financing to Deposi Ratio*), maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila FDR (*Financing to Deposi Ratio*) tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, akan akan semakin menurun ROA (*Return On Asset*).

Dari hasil uji t dapat diketahui FDR (*Financing to Deposi Ratio*) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,002 < 0,05)$ yang artinya 0,002 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR (*Financing to Deposi Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR (*Financing to Deposi Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitaian nuning rukmana (2014) bahwa FDR (*Financing to Deposi Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Muhammad menyatakan FDR (*Financing to Deposi Ratio*) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposi Ratio*) dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan danaya untuk pembiayaan yang efektif.

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil analisis statistik untuk variabel NPF bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.146 adalah koefisien variabel NPF. Artinya jika variabel NPF diturunkan sebesar Rp 1, maka ROA akan naik sekitar 0,146, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio NPF, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Dari hasil uji t dapat diketahui NPF nilai *p-value* > (0,317 > 0,05) yang artinya 0,317 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin (2015) dan Muhammad Tolkhah Mansur (2015), hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan laba. Adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang.

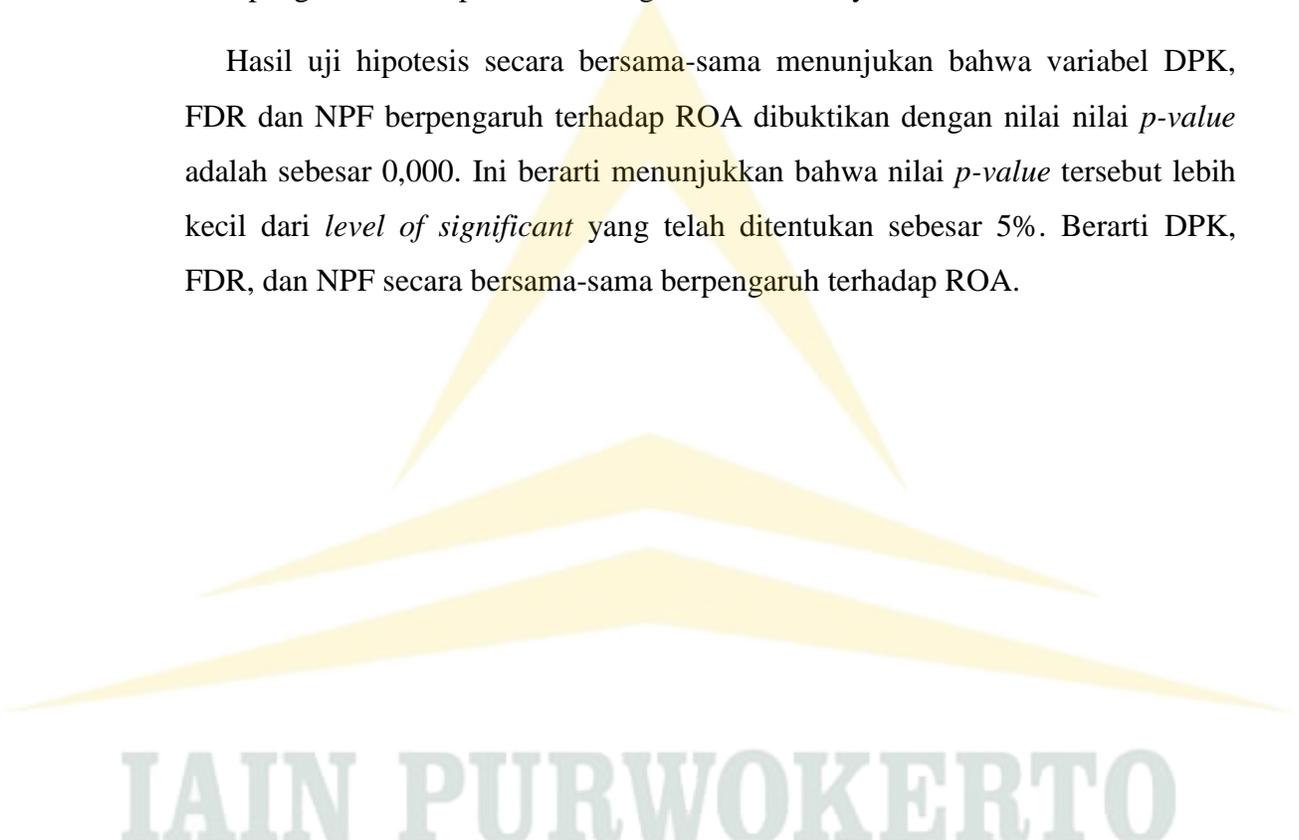
4. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*).

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2.720 - 2.575X_1 - 0.026X_2 + 0.146X_3$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa DPK, FDR dan NPF mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas yang dalam hal ini ditunjukkan oleh ROA akan mengalami kenaikan sebesar - 2,575 dari DPK, dari FDR sebesar - 0.026, dan dari NPF sebesar 0.146. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan ROA. Namun pada koefisien

bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DPK dan FDR dengan ROA.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,615 menyatakan bahwa pengaruh DPK, FDR, DAN NPF terhadap ROA sebesar 61%. Selain DPK, FDR DAN NPF ada faktor-faktor lain sebesar 39% yang tidak diteliti yang mempengaruhi ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan nilai nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2011-2018, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan ROA (*Return On Asset*) pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2018. Dibuktikan dari hasil uji T dapat diketahui bahwa DPK (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,000 < 0,05)$ yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Disebabkan Semakin tingginya pertumbuhan DPK yang diperoleh bank menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan DPK dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.
2. Terdapat pengaruh antara FDR (*Financing to Depositi Ratio*) dengan ROA (*Return On asset*) pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2018. Dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui FDR (*Financing to Depositi Ratio*) mempunyai nilai $p\text{-value} > (0,002 < 0,05)$ yang artinya 0,002 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Disebabkan pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.
3. Tidak terdapat pengaruh antara NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2018. Dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui NPF nilai $p\text{-value} > (0,317 > 0,05)$ yang artinya 0,317 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Disebabkan kondisi NPF yang lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan laba.

4. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On asset*) pada Bank BNI Syariah pada tahun 2011-2018. Dibuktikan dari hasil uji F nilai nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

B. Saran

1. Bagi pihak Bank BNI Syariah agar dapat memaksimalkan Dana Pihak Ketiga dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau penyaluran pembiayaan karena kedua variabel tersebut lebih berpengaruh terhadap ROA (*Return On asset*) dan tetap menjaga kestabilan NPF (*Non Performing Financing*).
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Marliana, Rina. 2018. "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" (*Jurnal Amwaluna*. Vol. 2 No.1).
- Arifin Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher
- Ayom Gumelar, Bayu. 2013. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Budisantoso Totok. 2014. dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras.
- Danupranata Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi Cahyaningrum, Agustina. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015," Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Ghofur Anshori, Abdul. 2010. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*. Yogyakarta: UII Press.
- Ghozi. Saiful dan Sunindyo. Aris. 2015, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Iqbal. 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT. Grasindo, 2016.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Ifham, Ahmad. 2015 *Logika Fikih Bank Syariah*. Depok: Herya Media.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana.

- Iqbal Zamir dan Mirakhor Abbas. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Istiqomah, Mila dan Suprianto. 2017. "Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah Di Indonesia" (*Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2).
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta; Kencana.
- Khaira Ummah Fathya dan Suprpto Edy. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, (*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2)
- Kuncoro. Mudrajad, 2007, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lemiyana dan Litriani Erdah. 2016 Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah, (*Jurnal I-Economic* Vol.2 No.1)
- Masriyah. 2017. "Analisi Pengaruh Variabel Malro dan Internal Perbankan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia Periode 2011 2015," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Meithasari, Rio. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas," Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muchson, 2001, *Statistik Deskriptif*, Bogor: Guepedia.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank syariah*. Depok: RajawaliPress.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Muliawati, Sri dan Khoiruddin, Moh. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" *Managemnet Analysis Journal*. Vol 4 No. 1 2015.
- Nullah Marlis Tanjung, Ami. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, FeeBased Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel Intervening". (*jurnal At-Tawassuth*. Vol. III, No. 2).
- Nur Rahmah, Anisa. 2018. "Analisis Pengaruh Car, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017". Skripsi: IAIN Purwokerto.

- Nur Iskandar. Moh, 2014. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Pabundu Tika, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyanto. Duwi, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pandadaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahmawati, Anisa, 2017. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kabupaten Banyumas Periode tahun 2013-2015)*”. Skripsi: IAIN Salatiga.
- Rangkuti Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rimadhani, Mustika. 2011. “*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011*”. (*Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 19, No. 1).
- Riyadi Slamet dan Ylianto Agung. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. (*Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 Nomor 4)
- Rivai Veithzal dan Basri Modding dkk. 2013 *Financial Institution Managemen*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Rivai Vithzal dkk. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukmana, Nuning. 2014. “*Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)*”. Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sarjono. Haryanto dan Julianita. Winda, 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sinungan Muchdarsyah.1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. “*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*”. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". (*jurnal Walisongo*. 2011, Volume 19, No. 1).
- Tinton Saputra, Anas. 2015 "*Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tolkah Mansur, Muhammad. 2015. "*Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*," Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umam Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardiantika, Lifstin dan Kusumaningtyas, Rohmawati. 2014. "Pengaruh DPK,CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012" (*Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 5 No. 2).
- Widyaningrum, Linda dan Fitriasia Septiarini, Dina. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014" (*Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 12).
- Wikrama Tungga A, Ananta dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Retno dan Shofawati, Atina. 2017. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015"(*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 No.9).
- Yogi Prasanjaya, A.A dan Wayan Ramantha, I. 2013. "Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI", (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4 No. 1).
- Z Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Website

<https://www.bnisyariah.co.id/D/Id>